



**PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS PEMBELAJARAN BAGI GURU DI SMAN 1
SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

**Oleh :
YOLANDA SAFITRI
NIM. 1630103096**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
1441 H/ 2020 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru di SMAN 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar” benar-benar asli karya saya, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi ataupun karya yang sudah dipublikasikan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di IAIN Batusangkar ataupun di perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian sumber informasi yang telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tidak orisinal, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar kesarjanaan saya.

Batusangkar, Juni 2020

Saya Menyatakan



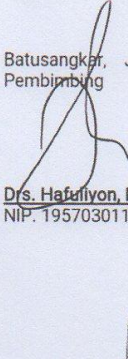
Yolanda Safitri
Yolanda Safitri
NIM/ 1630103096

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama YOLANDA SAFITRI, NIM. 1630103096, dengan judul: "PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN BAGI GURU DI SMAN 1 SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

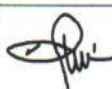

Batusangkar, Juni 2020
Pembimbing


Drs. Hafelion, M.M
NIP. 195703011983031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **YOLANDA SAFITRI**, NIM : 1630103096, judul : **PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KRETIVITAS PEMBELAJARAN BAGI GURU DI SMAN 1 SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR**, telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang di laksanakan tanggal 15 Juni 2020.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Asmendri, S.Ag.,M.Pd 19700825 200003 1 001	Penguji		30-6-20
2	Drs. Hafulyon, M.M 19570301 199303 1 002	Pembimbing		1-7-20

Batusangkar, Juni 2020

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Skajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru di SMAN 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar”** ditulis oleh **Yolanda Safitri**, NIM **1630103096**, Program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar Tahun 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kreativitas guru dalam melakukan sebuah pembelajaran, seperti dalam melaksanakan pembelajaran hanya metode-metode itu saja yang digunakan dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran terlihat lebih monoton. Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Fokus permasalahannya adalah **“Bagaimana Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru di SMAN 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar?”**. Batasan masalah dari penelitian ini adalah: peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru, dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah, sumber data primer yaitu kepala sekolah SMAN 1 Sungayang. Sumber data sekunder yaitu guru yang berada di SMAN 1 Sungayang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik analisis data, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas bagi guru di SMAN 1 Sungayang sudah berjalan dengan baik, dimana kepala sekolah SMAN 1 Sungayang sudah menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana meningkatkan kreativitas guru disana. Contohnya kepala sekolah sudah melakukan Hasil proses menerapkan peran manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Sungayang sudah baik, peran kepala sekolah dalam penerapan manajerial tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan guna untuk meningkatkan tujuan sekolah yang telah dirumuskan bersama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Sub Fokus.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Manajerial Kepala Sekolah.....	9
1. Pengertian Manajemen.....	9
2. Pengertian Kepala Sekolah Sebagai Manager.....	11
B. Kreativitas Pembelajaran	23
1. Pengertian Pembelajaran	24
2. Tujuan Pembelajaran.....	25
3. Ciri – ciri pembelajaran.....	26
C. Guru	28
1. Pengertian Guru.....	28
2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru	30
3. Peran Guru atau Pendidik.....	33
D. Penelitian Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	38

C. Sumber Data.....	39
D. Alat Pengumpul Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	41
BAB VI ANALISIS HASIL.....	43
A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Sungayang.....	43
2. Identitas Sekolah.....	44
3. Visi dan Misi SMAN 1 Sungayang.....	45
4. Tujuan SMAN 1 Sungayang.....	45
5. Keadaan Sekolah.....	46
6. Interaksi Sosial.....	50
B. Temuan Khusus Penelitian.....	51
1. Proses Penerapan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Guru di SMAN 1 Sungayang.....	52
2. Efektifitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di SMAN 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar. ..	59
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Melaksanakan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di SMAN 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar.....	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu dan Rancangan Penelitian	38
Tabel 4. 1 Kepala-kepala sekolah SMAN 1 Sungayang sejak tahun 1997 sampai sekarang	44
Tabel 4. 2 Jumlah Tenaga Pendidik PNS	48
Tabel 4. 3 Jumlah Tenaga Pendidik Non PNS	49
Tabel 4. 4 Pegawai Tata Usaha	50
Tabel 4. 5 Jumlah Peserta Didik Tahun 2019/2020	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin.

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas khusus untuk mengelola sekolah, membuat kebijakan, mengatur tata tertib dan operasionalisasi sekolah sehingga tidak terjadi kesimpang siuran atau diberi kepercayaan untuk menjadi pemimpin dan manajer mengelola sekolah (Aan komariah, 2005:3).

Pada tingkat operasional, Kepala Sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin. Tentu saja Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat mempengaruhi jalannya sistem yang ada dalam sekolah.

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka Kepala Sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran

yang dilakukan guru baik. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, tugas dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai pendidik (*educator*), manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Sementara itu, dalam perkembangannya tugas dan fungsi Kepala Sekolah semakin bertambah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Mulyasa (dalam Andang, 2014: 56-57) menyebutkan bahwa tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam paradigma baru manajemen pendidikan berkembang menjadi *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator (EMASLIM), dan bahkan dalam perkembangan ke depannya peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya juga dapat ditempatkan sebagai figur dan mediator sehingga tugas dan fungsi Kepala Sekolah menjadi EMASLIM-FM.

Kepemimpinan Kepala Sekolah diharapkan dapat mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi sumber daya manusia, membentuk, dan menjadikan komponen sekolah menjadi lebih beradab terutama siswa. Kepala Sekolah profesional akan memiliki keinginan yang besar dalam mewujudkan tujuan tersebut dengan melakukan manajemen sekolah yang baik dan berkualitas.

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan (Wahjosumidjo, 2011: 104). Sedangkan pandangan lain mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan untuk

mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja secara bersama tanpa paksaan dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi (Andang, 2014: 39).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah telah ditetapkan bahwa ada lima dimensi kompetensi yaitu: Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial. Kepala Sekolah diharapkan mampu melaksanakan fungsinya baik sebagai manajer dan leader.

Tugas tambahan Kepala Sekolah untuk mengontrol dan membimbing guru di satuan pendidikan dapat dilakukan dengan gaya kepemimpinan yang tepat. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berpengaruh pada arah dan tujuan sekolah yang direncanakan sebelumnya, termasuk di dalamnya adalah bagaimana mengoptimalkan guru agar dapat bekerja dengan baik dalam satuan pendidikan tersebut.

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah seharusnya dapat memberi motivasi kepada para guru. Motivasi dari Kepala Sekolah ini berupa dorongan yang bersifat membangun sehingga guru menjadi lebih semangat lagi dalam menjalankan tugasnya. Motivasi dari Kepala Sekolah bisa dilakukan saat guru sedang santai di luar jam kerja. Setiap motivasi dari Kepala Sekolah terhadap guru-gurunya akan menumbuhkan semangat bagi guru-guru tersebut.

Sebagai seorang yang menjadi panutan dilingkungan sekolah, maka kepala sekolah harus bisa menunjukkan sikap yang bijaksana dengan tidak semena-mena terhadap bawahannya. Dalam Qur'an Surat Asy-Syu'araa' ayat 215 Allah berfirman:

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾

“dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.”

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa seorang hendaknya bisa bersifat adil dan bijaksana termasuk kepala sekolah sebagai pemimpin dalam

suatu sekolah. Berbicara mengenai kepala sekolah artinya berbicara tentang kepemimpinannya. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar bergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peran penting dalam pengembangan organisasi. Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Covey bahwa 90 persen dari semua kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter (Muhaimin, dkk, 2009:29).

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya baik buruknya kepemimpinan seseorang itu tercemin dari karakter yang dibawa oleh pemimpin tersebut, apabila karakter seorang pemimpin itu bagus maka kepemimpinan yang diembannya juga akan baik dan akan menjadi lebih berkualitas. Dengan berkualitasnya kepemimpinan di sekolah otomatis sekolah juga akan berkualitas, salah satu cara menjadikan sekolah itu berkualitas adalah dengan mengupayakan dan meningkatkan kreatifitas mengajar guru.

Untuk meningkatkan kreatifitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar diperlukan kesadaran dari dirinya untuk meningkatkan kemampuannya. Peningkatan akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dan memerlukan bantuan dari kepala sekolah, oleh karena itu peranan kepala sekolah selain sebagai pemimpin dan pejabat formal, kepala sekolah juga mempunyai peran sebagai manejer.

Dimana seorang kepala sekolah harus melaksanakan kegiatan pemantapan dan pengembangan profesionalitas para pendidik. Sehubungan dengan hal tersebut, kepala sekolah seharusnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat mengembangkan profesionalitasnya melalui peningkatan kompetensi dan jenjang pendidikan dan pelatihan.

Sebagai manajer, kepala sekolah perlu mewujudkan sikap dengan gaya kepemimpinan yang fleksibel, terbuka dan demokratis serta mampu

memberikan arahan dan panutan sehingga dapat memberikan keleluasaan bagi guru untuk memunculkan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif. Kepemimpinan yang cenderung kaku, otoriter dan tertutup hanya akan mengarah pada perwujudan pola pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif, serta cenderung mengarah pada situasi pembelajaran yang tetap bergelut dengan rutinitas, monoton, kurang menarik peserta didik/siswa, pembelajaran searah dari guru ke murid, pasif dan lain sebagainya (Iskandar Agung, 2010:81).

Dalam rangka melakukan perannya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan potensinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Iskandar Agung, 2010:81).

Berdasarkan survei awal penulis memperhatikan ada beberapa masalah, diantaranya kurang kekreatifan guru dalam mengajar, hal ini disebabkan karna kurangnya semangat dan motivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Bila ini terus dibiarkan maka siswa akan merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung, karena tidak ada yang dapat meningkatkan gairah dan semangat belajarnya sehingga tujuan dalam pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu sangat diperlukan peran kepala sekolah untuk memaksimalkan semangat mengajar guru dan meningkatkan kreatifitas pembelajaran bagi guru, karena apabila guru tidak memiliki semangat dan kekreatifan yang tinggi maka otomatis semangat belajar siswa akan menurun dan ia pun akan merasa jenuh karena pembelajarannya yang kaku dan membosankan.

Menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare dalam buku Profesi Kependidikan menjelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan

mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Hamzah, 2007:15).

Dari penejelasan di atas dapat kita pahami bahwasanya seorang guru merupakan orang yang akan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta guru merupakan seseorang yang bisa mengelola kelas dan merancang pembelajaran dengan baik. Tentu dalam hal ini guru membutuhkan seseorang yang akan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru serta seseorang yang akan melakukan evaluasi terhadap tindakan yang di ambil oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, penulis hendak melakukan penelitian tentang ***“Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru di SMAN 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana peran manajerial pimpinan sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di SMAN 1 Sungayang .

C. Sub Fokus

Agar penelitian tidak keluar dari pokok dan tujuan yang akan diteliti, maka dibatasi yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru ?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan yang dipakai kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru ?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru.
2. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan apa yang dipakai kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam hal bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru.
 - b. Untuk melengkapi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah
Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan Kepala Sekolah dalam memotivasi guru.
 - b. Bagi Guru
Manfaat penelitian bagi guru yaitu untuk memperoleh solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan perannya sebagai guru yang profesional.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul proposal, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah dibawah ini :

1. Peran adalah suatu sikap atau perbuatan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang. Adapun yang dimaksud peran dalam skripsi ini adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di SMAN 1 Sungayang dan juga peran yang penulis maksud disini adalah suatu yang menjadi bagian dari tugas kepala sekolah

dalam mengatasi berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh guru disekolah tersebut.

2. Manajerial pimpinan sekolah (kepala sekolah) adalah perpaduan seni dan ilmu dalam mengatur segala sesuatu yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam perencanaan, mengelola, mendayagunakan, mengembangkan, menerapkan, menciptakan, dan mengontrol kegiatan yang ada di sekolah dalam hal mengambil tindakan untuk kemajuan atau kemunduran dari sekolah yang ia pimpin.
3. Meningkatkan kreativitas adalah menaikkan derajat atau menambah taraf dalam menaikkan kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru
4. Pembelajaran Guru adalah segala bentuk proses, cara, perbuatan yang di berikan oleh seorang pendidik yang mana mencakup ruang pembelajarannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajerial Kepala Sekolah

Mengenai manajerial kepala sekolah ini perlu dijelaskan tentang pengertian manajemen, fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah.

1. Pengertian Manajemen

Siapapun yang menjalankan usaha, tentu telah melaksanakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan dan kegagalan usahanya. Akan tetapi, alangkah lebih baik apabila dalam praktik usahanya mereka menerapkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu manajemen, tentu usahanya akan lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan.

Organisasi pendidikan sebagai lembaga yang bukan saja besar secara fisik, tetapi juga mengemban misi yang besar dan mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tentu saja memerlukan manajemen yang profesional. (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010:85).

Berikut ini merupakan definisi manajemen dari beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Doney dan Erickson Manajemen adalah suatu seni untuk mencapai tujuan organisasi dengan sukses melalui penggunaan sumber daya yang tersedia pada organisasi tersebut.
- b. Menurut Terry mengatakan bahwa manajemen terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya
- c. Menurut Stoner dan Freeman Manajemen adalah suatu proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, sampai dengan pengawasan yang memanfaatkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (Yurni, 2002:1).

- d. Menurut Hersey dan Blanchard Manajemen merupakan suatu proses bagaimana pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan.
- e. Menurut Sudjana Manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh seorang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010:86- 87).

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh pemimpin dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Dimana sebagai seorang pemimpin harus memahami dan menyadari hakikatnya sebagai orang yang mengatur segala sesuatu yang berada di lingkungannya.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan seluruh staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan, atau bisa dikatakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap penetapan pencapaian tujuan Pendidikan (Herawati Syamsul, 2017: 276).

Berdasarkan pendapat penulis bahwa manajemen memiliki kesamaan dengan manajerial, namun manajerial lebih difokuskan kepada kerja sama dengan orang lain, sedangkan manajemen lebih diarahkan kepada penggunaan sumberdaya secara efektif, sebagaimana yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memperkarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan

sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Esensi kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran. Seorang kepala sekolah adalah benar-benar seorang pemimpin, seorang inovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah. Selain itu, pengetahuan tentang teori kepemimpinan merupakan bantuan yang besar di dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektivitas sekolah.

2. Pengertian Kepala Sekolah Sebagai Manager

a. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo (2002:83) mengartikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Sementara Rahman, dkk (2006:106) mengungkapkan bahwa “kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) disekolah.”

b. Fungsi Kepala Sekolah

Untuk menjadi kepala sekolah profesional yang dituntut mampu menjawab tantangan zaman, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya dibatasi oleh kegiatan formal dan rutinitas. Tetapi, sebagai pemimpin sebuah lembaga, kepala sekolah memiliki beberapa fungsi :

1) Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya agar ia

bisa menciptakan sebuah kreativitas yang dapat meningkatkan motivasi belajar mengajar, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Dari penjelasan ini dapat kita pahami bahwa seorang kepala sekolah harus senantiasa memberikan dukungan kepada guru dalam upaya agar guru bisa lebih baik dari sebelumnya, baik itu dalam bentuk fasilitas ataupun dorongan yang diberikan oleh kepala sekolah.

2) Kepala sekolah Sebagai Manajer (Pengatur)

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, seperti: MGMP, PLPG, PPG, dengan demikian guru dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran dengan cara menemukan ide-ide dan gagasan yang baru sehingga suasana belajar mengajar akan lebih hidup, menarik dan tidak membosankan. Dalam penjelasan ini bisa kita pahami sebagai kepala sekolah yang menjadi pemimpin, harus bisa melakukan pengembangan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru

3) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Administrasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kreatifitas pembelajaran, termasuk masalah biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran/ biaya peningkatan kreativitas pembelajaran bagi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para guru dalam menemukan ide-ide dan gagasan yang baru. Oleh sebab itu

kepala sekolah hendaknya dapat mengalokasikan anggaran/biaya yang memadai bagi upaya peningkatan kreativitas pembelajaran bagi guru (Ahmad Said, 2018: 261)

Kepala sekolah sebagai administrator merupakan orang yang bisa memberikan hak tau kebutuhan yang di perlukan oleh guru dalam mengkreasikan proses belajar mengajar.

4) Kepala sekolah Sebagai Supervisor

Kegiatan supervisi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam sebuah sekolah, sebab tanpa adanya kegiatan supervisi, suatu sekolah akan kesulitan untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran karena tidak mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami selama proses pembelajaran. Untuk itu kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, agar dapat mengetahui kendala-kendala dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut dan berusaha untuk mengatasinya, kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kunjungan kelas dengan cara mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, apakah kekreatifan guru dalam menggunakan strategi dan metode belajar dapat membuat suasana belajar jadi menarik dan menyenangkan sehingga hasil pembelajaran juga semakin meningkat dengan baik atau hanya akan membuat suasana menjadi kaku dan cenderung membosankan.

Dengan demikian selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi,

metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala madrasah mereka.

5) Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Pemimpin sangat diperlukan dalam suatu kelompok atau organisasi, tanpa adanya pemimpin maka organisasi atau kelompok tersebut akan kacau. Begitu juga disekolah, seorang pemimpin atau kepala sekolah sangat diperlukan, agar sekolah tersebut bisa berjalan dengan baik. Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan ide-ide atau gagasan dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kreativitas pembelajaran, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan

Sehingga disaat kepala sekolah mapu menjalankan peranya sebagai innovator tentu akan memberikan dampak yang lebih baik kepada semua guru yang ada, karena guru akan lebih cendrun

menghormati dan menghargai seorang kepala sekolah yang paham akan perannya sebagai pemimpin di sekolah tersebut.

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengarahan-pengarahan yang diberikan oleh kepala sekolah seperti rapat guru dalam suatu sekolah.

Dan disini kepala sekolah juga bisa memberikan motivasi berupa tindakan yang di berikan kepada guru yang ada di sekolah, baik itu seperti memberikan kepercayaan kepada guru dalam menghadapi satu persoalan dan dengan memberikan pujian terhadap prestasi yang telah di capai oleh guru.

Fungsi utama Kepala sekolah dalam meingkatkan kreativitas pembelajaran ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Menurut Franseth Jane, dan Ayer (dalam *encyclopedia of Educational Research*: Chester Harris, mengemukakan bahwa fungsi utama kepala sekolah adalah mengatur dan membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan (Asmendri, 2008:109) .

c. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan (Syaiful Sagala, 2010:88).

Bila dilihat dalam peraturan pemerintahan yang mengatur pelaksanaan undang-undang Nomor 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan pula bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan,

penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik (Wahjosumidjo, 2005:203).

Walaupun dalam berbagai hal penyelenggaraan sekolah diatur dan ditentukan oleh pemerintah, tetapi secara tegas disebutkan dalam pasal-pasal peraturan pemerintah, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Jika dilihat dari penjelasan diatas, salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah membina tenaga kependidikan, dengan tanggung jawabnya membina tenaga kependidikan maka meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru merupakan hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memberikan arahan dan motivasi kepada guru agar guru dapat memberikan ide/gagasan yang bersifat kreatif dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar yang dilakukan dapat mencapai tujuan.

d. Tugas Kepala Sekolah

Menurut Dede Rosyada (2002:292-293) tugas kepala sekolah yaitu :

- 1) Melakukan kerjasama yang baik dengan guru dalam penetapan kurikulum dan proses pembelajaran.

Dari penjelasan ini dapat kita pahami bahwa seorang kepala sekolah harus mampu menjaga hubungan baik dengan rekan maupun bawahannya, hal ini bertujuan agar terjalin kerjasama dan hubungan baik. Sehingga kepala sekolah bisa merumuskan apa tujuan yang hendak dicapai di sekolah nantinya

- 2) Mendorong semua guru untuk melakukan yang terbaik dalam bidang dan kewenangannya.

Dari tugas ini dapat kita pahami bahwa seorang kepala sekolah juga memiliki tugas untuk mendorong semua guru dalam melaksanakan tugasnya, dengan artian seorang kepala sekolah tidak

hanya terlepas dari merumuskan apa yang hendak dicapai saja tetapi juga memberikan dorongan kepada guru, disaat guru melaksanakan tugasnya.

- 3) Mendorong guru agar terus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tugasnya.

Didalam tugas ini, kepala sekolah juga harus bisa mengevaluasi dari kinerja dan kreativitas guru, serta bisa juga dengan memberikan dolusi kepada guru dalam proses perbaikan kreativitasnya dalam mengajar.

- 4) Melakukan peningkatan skill dan profesionalisme guru dalam memberikan berbagai pelatihan dan pendidikan.

Dengan adanya tugas ini, berarti seorang kepala sekolah harus selalu berfikir untuk mencarikan solusi dari setiap masalah yang di hadapi oleh guru, baik dengan cara memberikan pelatihan ataupun dengan memeberikan materi-materi yang dapat meningkatkan wawasan guru dalam mengajar, sehingga guru dapat lebih kreatif lagi dalam merangkai atau merumuskan pembelajaran.

- 5) Menyediakan sumber-sumber belajar, alat serta berbagai fasilitas belajar yang dapat mendukung peningkatan kualitas guru.

Didalam tugas ini kepala sekolah juga harus memperhatikan media ataupun sarana prasarana yang dibutuhkan oleh para bawahan atau seorang guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan terpenuhinya media, alat serta berbagai fasilitas belajar mengajar disekolah itu, maka akan berjalan dengan baik dan efisien proses belajar mengajar di sekolah itu.

- 6) Meningkatkan iklim kerja yang simulative dan sesuai dengan berbagai kebutuhan dan kemajuan sekolah.

Kepala Sekolah bertugas untuk menjaga hubungan antara atasan dan bawahan dengan baik dan juga dengan semua orang yang ada dilingkungan sekolah tersebut sehingga akan terjadinya hubungan yang baik antara sesama. Sehingga sekolah tersebut

mempunyai lingkungan yang baik, oleh sebab itu akan mudahnya sekolah tersebut maju untuk mencapai tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh sekolah.

- 7) Memberikan pelayanan dengan mudah bagi para guru, mudah diakses dan dapat memberikan berbagai jalan keluar dalam berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam kelasnya.

Dimana kepala sekolah harus memberikan pelayanan-pelayanan yang mudah untuk semua warga lingkungan sekolah tersebut, terutama untuk guru-guru yang ada dilingkungan sekolah, ketika seorang guru mempunyai suatu masalah maka kepala sekolah harus memberikan masukan atau memberikan saran atas masalah apa yang dihadapi oleh guru tersebut.

- 8) Memberikan kepercayaan yang penuh kepada guru untuk mengembangkan kualitas dalam batas kewenangan dan harus berusaha menggunakan berbagai fasilitas untuk mendukung kreatifitas guru.
- 9) Memberdayakan guru dan stafnya.

Di samping itu, kepala sekolah harus berusaha keras menggerakkan para bawahannya untuk berubah, setidaknya mendukung perubahan yang dirintis kepala sekolah secara proaktif, dinamis, bahkan progresif. Sistem kerja para bawahan lebih kondusif, kinerja mereka dirangsang supaya meningkat, disiplin mereka dibangkitkan, sikap kerja sama mereka lebih dibudayakan, dan suasana harmonis di antara mereka perlu diciptakan. Perubahan kondisi ini sebagai syarat untuk mendukung perubahan-perubahan sekolah yang lebih besar secara signifikan.

Dari sembilan tugas kepala sekolah tersebut haruslah dilaksanakan dengan baik agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakekatnya terletak pada efektif dan efisien kepala sekolah. Oleh karena itu diperlukan

kepemimpinan kepala sekolah yang profesional dalam melaksanakan tugasnya.

e. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah/ madrasah menurut Oding Supriadi (2013:136-138) terdiri atas 5 dimensi berikut ini :

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini meliputi kemampuan untuk: berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/ madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan.

2) Kompetensi Manajerial

Kemampuan untuk menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal dan lain sebagainya.

3) Kompetensi kewirausahaan

Meliputi kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah, memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

4) Kompetensi Supervisi

Kemampuan untuk merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5) Kompetensi Sosial

Meliputi kemampuan untuk bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

f. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen (Mohammad Juliantoro, 2017:27).

Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah:

1) *Planning* (Perencanaan)

Yaitu perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana. Perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para bawahan dan masyarakatnya. Berdasarkan definisi tersebut dapat kita tarik beberapa butir penting dalam menyusun rencana, yaitu seperangkat rencana dan kegiatan, berhubungan dengan masa depan, proses yang sistematis, dan hasil serta tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Dengan demikian fungsi dari perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, perlu diperhatikan beberapa hal berikut dalam melakukan perencanaan, antara lain: menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai suatu tujuan. Terdapat tiga tahapan dalam perencanaan ini yaitu menilai kondisi peralatan yang ada, menilai perilaku pegawai, dan ketersediaan material.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Artinya, deskripsi tugas yang dibagikan adalah berdasarkan tugas dan fungsi struktur yang ada dalam suatu organisasi. Pengorganisasian suatu tugas dapat memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang pas untuk mengimplementasikan rencana. Dalam pengorganisasian, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, di antaranya: menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien, menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektivitas.

3) Actuating (Penggerakan atau Pengarahan)

Didalam fungsi ini kepala sekolah selain mendistribusikan keadaan yang ada, sebagai seorang pemimpin kepala sekolah juga berfungsi untuk menggerakan semua personil yang ada di dalam lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan secara efisien dan sebaik mungkin. Dimana pengarahan mempunyai makna yaitu suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

4) Controlling (Pengendalian/ Pengawasan)

Fungsi pengendalian adalah suatu upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila memang dibutuhkan. Dimana kegiatan pada fungsi pengendalian misalnya mengevaluasi keberhasilan dan target dengan cara mengikuti standar indikator yang sudah ditetapkan.

Dari pengertian peran kepala sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer berarti seorang yang melakukan proses pengelolaan organisasi sekolah (Mohammad Juliantoro, 2017:27).

Mengkoordinasikan serta mengendalikan kegiatan Pendidikan disekolah dalam upaya mencapai tujuan. Dalam melaksanakan kegiatan terdapat aktivitas yaitu seperti yang telah dijelaskan di dalam fungsi-fungsi diatas.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja dan kreativitas guru:

- 1) Kepala sekolah harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan sekolah, focus pada pengembangan kurikulum, memfasilitasi dan mendukung guru dalam pengembangan kompetensinya.

- 2) Kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru atas kinerjanya dalam pembelajaran.
- 3) Kepala sekolah harus menciptakan budaya organisasi sekolah yang kondusif sepaya kinerja guru dan kependidikan tidak terganggu.
- 4) Kepala sekolah dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif dan memanfaatkan berbagai peluang supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
- 5) Pemberian penghargaan atas prestasi yang diraih oleh guru (Paningkat Simburian, 2018: 70)

B. Kreativitas Pembelajaran

Kreativitas merupakan salah satu istilah yang terkait dengan upaya meningkatkan daya pikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan. Bahkan dengan mewujudkan kreativitas yang berkesinambungan, diharapkan akan mencapai hasil dan tujuan yang terus meningkat dari waktu ke waktu.

Dalam lingkungan sekolah, memiliki sifat kreatif merupakan kemampuan yang sangat bagus untuk dikembangkan, karna dengan kreativitas tersebut akan menciptakan ide atau gagasan-gagasan baru yang dapat berguna dan bermanfaat untuk kepentingan baik madrasah, guru maupun madrasah itu sendiri. Oleh karena itu sikap kreatif tersebut sangat bagus untuk dikembangkan, salah satu suasana yang tepat dalam mengembangkan kreativitas adalah pada saat pembelajaran berlangsung, karena dalam pembelajaran apabila seorang guru memiliki kreativitas dalam menggunakan strategi dan metode maka akan dapat menarik perhatian siswa sehingga semangat belajarnya akan meningkat dan suasana belajar yang kaku pun akan menjadi menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran pun akan dapat diraih

Membahas tentang kreativitas pembelajaran, maka perlu dibahas tentang pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan ciri-ciri pembelajaran.

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yakni mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau penghasilan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Mengajar menurut William H. Bruton adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan penangarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasi aktivitas siswa dalam arti yang luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi asilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang dalam mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, memotivasinya, latar belakang akademisnya (Syaiiful Sagala, 2010:61).

Berikut ini adalah pengertian pembelajaran menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Knowles Pembelajaran adalah cara pengorganisasian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

- b. Menurut Slavin Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman.
- c. Menurut Rahil Mahyuddin Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif, yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelektual.
- d. Menurut Munif Chatib Pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, yakni guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.
- e. Menurut Dr. Oemar Hamalik Pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sitiatava Rizema Putra, 2013:15-17).

Berdasarkan defenisi pembelajaran menurut para ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru untuk memberikan ilmu atau informasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar. Tujuan pembelajaran haruslah menunjang tercapainya tujuan belajar. Dahulu, ketika pembelajaran dimaksudkan sebagai kadar penyampain ilmu pengetahuan, pembelajaran, tidak terkait dengan belajar, termasuk tujuannya. Sebab, jika guru telah menyampaikan ilmu pengetahuan, maka tercapailah maksud atau tujuan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran model dahulu itu memang tidak coba dikaitkan dengan belajar itu sendiri. Pembelajaran lebih konsentrasi pada kegiatan guru, bukan siswa. Kini, pembelajaran dihubungkan dengan belajar. Maka dalam merancang aktivitas pembelajaran, guru harus belajar dari aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa harus dijadikan sebagai titik tolak dalam merancang pembelajaran implikasi dari adanya keterkaitan antara kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar siswa tersebut adalah

disusunannya tujuan pembelajaran yang bisa menunjang tercapainya tujuan belajar.

Adapun tujuan pembelajaran yang kongruen dengan tujuan belajar siswa memiliki kesamaan dalam beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Tercapainya tujuan pembelajaran dari segi waktu, yaitu setelah siswa belajar atau dibelajarkan
- b. Tercapainya tujuan dari segi substansi, yakni siswa bisa “apa” sesuai belajar atau dibelajarkan
- c. Tercapainya tujuan dari segi cara mencapai
- d. Takaran dalam pencapaian tujuan
- e. Pusat kegiatan, yaitu sama-sama berada pada diri siswa

3. Ciri – ciri pembelajaran

Menurut H. J Gino, ciri-ciri pembelajaran terletak pada adanya unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa, yakni motivasi belajar, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan kondisi subjek belajar. Ciri-ciri pembelajaran tersebut harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Secara singkat, kelima ciri-ciri pembelajaran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, jika seseorang siswa tidak dapat melakukan tugas pembelajaran, maka perlu dilakukan upaya untuk menemukan sebab-sebabnya, kemudian mendorong siswa tersebut agar berkenaan melakukan tugas ajar dari guru

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang bersedia dan ingin melakukan sesuatu. Dan, bila tidak suka maka ia akan berusaha untuk mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Jadi, motivasi bisa dirangsang oleh faktor luar, namun motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki bisa tercapai.

b. Bahan belajar

Bahan belajar merupakan isi dalam pembelajaran. Bahan atau materi belajar perlu berorientasi pada tujuan yang akan dicapai oleh siswa dan memperhatikan karakteristik agar dapat diminati olehnya.

Bahan pengajaran merupakan segala informasi yang berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain bahan yang berupa informasi, maka perlu diusahakan agar isi pengajaran dapat merangsang daya cipta atau yang bersifat menantang supaya menumbuhkan dorongan pada diri siswa untuk menemukan atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

c. Alat bantu/ media belajar

Alat bantu belajar atau media belajar merupakan alat-alat yang bisa membantu siswa belajar untuk mencapai tujuan belajar. Alat bantu pembelajaran adalah semua alat yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Guru harus berusaha agar materi yang disampaikan atau disajikan mampu diserap dengan mudah oleh siswa. Apabila pengajaran disampaikan dengan bantuan alat-alat yang menarik, maka siswa akan merasa senang dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Alat bantu/ Media yang dimaksud bisa seperti infokus, laptop maupun media yang bisa digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

d. Suasana belajar

Suasana belajar sangat penting dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Suasana belajar akan berjalan dengan baik, apabila terjadi komunikasi dua arah, yaitu antara guru dengan siswa, serta adanya kegairahan dan kegembiraan belajar. Selain itu, jika suasana belajar mengajar berlangsung dengan baik, dan isi pelajaran

disesuaikan dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

e. Kondisi siswa yang belajar

Setiap siswa memiliki sifat yang unik atau berbeda, tetapi juga mempunyai kesamaan, yaitu langkah-langkah perkembangan dan potensi yang perlu diaktualisasikan melalui pembelajaran. Dengan kondisi siswa yang demikian, maka akan dapat berpengaruh terhadap partisipasinya dalam proses belajar

Untuk itu, kegiatan pengajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi siswa, bukan peran guru yang dominan, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing.

Dari keterangan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembahasan mengenai ciri-ciri pembelajaran tersebut sangat dibutuhkan kreativitas seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena dengan adanya kreatifitas pembelajaran maka guru dapat mengeluarkan gagasan-gagasan atau ide baru yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa agar suasana pembelajaran jadi menyenangkan dan tidak kaku. Selain itu dengan adanya kreatifitas dalam pembelajaran maka media yang digunakan bisa dibuat bagus dan menarik sehingga membuat siswa tertarik dan proses pembelajaranpun dapat berjalan dengan baik.

C. Guru

1. Pengertian Guru

Pendidik merupakan salah satu faktor urgen dan juga penentu dalam pendidikan, karena pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk watak, perangai, tingkah laku, dan kepribadian peserta didik. Sedangkan menurut istilah yang lazim dipergunakan bagi pendidik adalah guru. Guru sering diidentifikasikan kepada pengertian pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman A.M, bahwa "guru memang pendidik, sebab dalam

pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental peserta didik” (Sardiman, 1996:135).

Kedua istilah tersebut (pendidik dan guru) mempunyai kesesuaian, artinya perbedaannya adalah istilah guru yang sering kali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, non formal maupun informal. Untuk mengetahui pengertian guru, penulis akan mengemukakan pendapat dari para ahli pendidikan, di antaranya:

- a. Menurut Basyiruddin Usman guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif (Basyiruddin Usman, 2002:2).
- b. Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis dan praktis mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang telah memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang (Ngalim Purwanto, 2000:126).

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, dengan sengaja memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab. Pemberian pertolongan bukan berarti bahwa peserta didik makhluk yang lemah tanpa memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum mencapai tingkat optimal. Karena itulah perlunya bimbingan dari guru.

Dalam pasal 39 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik atau guru adalah:

“Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, sehingga melakukan penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan Tinggi (*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003:5)

Dari pengertian ini terlihat bahwa pengertian pendidik lebih dititik beratkan kepada tugas pendidik yang harus dilaksanakan secara operasional dalam pembelajaran, yaitu merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Selain itu pendidik juga bertugas membimbing dan melatih peserta didik menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.

Berdasarkan berbagai pengertian pendidik atau guru di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk mendidik, melatih, membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik secara optimal. Dengan tujuan agar peserta didik mampu menjalankan tugas-tugasnya di masa akan datang, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

a. Tugas Guru

Dalam Undang-undang guru dan dosen (UUGD) Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Dalam konteks ini guru dimaknai sebagai figur seorang pemimpin, sosok arsitektur yang dapat membentuk kepribadian dan watak peserta didik, mempunyai kekuasaan fundamental untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa, bangsa dan kehidupan sosial.

Sebagai pendidik dan seorang pengajar guru bertugas mempersiapkan generasi muda bangsa yang dapat membangun diri dan bangsanya demi kelestarian dan kelanjutan hidup suatu bangsa dan

negara. Secara umum tugas guru adalah mendidik, mendidik merupakan serangkaian dari proses belajar mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberikan contoh dan membisakan peserta didik. Kemendiknas (2000) mengindikasikan bahwa: tugas utama guru antara lain adalah:

- 1) Tugas guru sebagai pengajar (*instruksional*). Sebagai pengajar (*instruksioanal*), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program atau proses belajar mengajar dilaksanakan.
- 2) Tugas guru sebagai pendidik (*edukator*). Sebagai pendidik (*edukator*), guru bertugas membimbing, mengarahkan peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian sempurna.
- 3) Tugas guru sebagai pemimpin (*manajerial*). Sebagai pemimpin, guru bertugas sebagai pemimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang menyangkut upaya perencanaan, pengarahan, pengawasan, pengorganisasian dan pengontrolan atas program yang dilakukan.

Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa seorang guru memiliki tugas dan fungsi yang harus dicapai dan dilaksanakan sehingga sangat memerlukan sosok pemimpin yang mampu mengevaluasi kinerja dari guru tersebut.

b. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab guru dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah tempatnya bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya untuk berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di wilayahnya. Maju mundurnya pendidikan di daerah tergantung pada kinerja guru, pengawasan sekolah dan komite sekolah, karenanya diharapkan semuanya bisa menjalankan tugas

dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Tanggung jawab profesional guru antara lain:

- 1) Tanggung jawab intelektual, tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya
- 2) Tanggung jawab profesi pendidikan, Tanggung jawab profesi diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 3) Tanggung jawab sosial, diwujudkan melalui kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama kolega pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- 4) Tanggung jawab moral dan spiritual, diwujudkan dengan penampilan guru sebagai insan beragama yang perilakunya senantiasa berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya serta tidak menyimpang dari norma agama dan moral.
- 5) Tanggung jawab pribadi, diwujudkan melalui kemampuan guru memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta mengembangkan dirinya dalam bentuk moral spiritual.

Fungsi sentral guru adalah mendidik. Fungsi sentral ini adalah berjalan sejajar dengan melakukan kegiatan mengajar dan kegiatan bimbingan bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid senantiasa terkandung fungsi mendidik.

3. Peran Guru atau Pendidik

Banyak peranan guru yang diperlukan dari guru sebagai pendidik. Semua peranan guru yang diharapkan itu adalah sebagai berikut

a. Korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki oleh siswa dan mungkin pula telah mempengaruhi siswa sebelum mereka masuk madrasah. Maka seorang guru harus bisa mempertahankan nilai yang baik dan menyingkirkan semua nilai yang buruk dari jiwa dan watak siswa.

b. Inspirator

Sebagai seorang inspirator seorang guru harus mampu memberikan ilham yang baik kepada siswa. Persoalan belajar adalah persoalan utama siswa. Guru harus mampu memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain dari jumlah matapelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh siswa dari guru.

d. Organisator

Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.

e. Motivator

Sebagai seorang motivator guru harus mampu hendaknya mendorong siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis penyebab-penyebab yang melatar belakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya.

f. Inisiator

Sebagai seorang inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam dalam pendidikan dan pengajaran. Proses edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

g. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar siswa. Lingkungan, sarana dan prasarana, yang kurang menyenangkan, kursi dan meja yang berantakan akan menyebabkan siswa malas belajar. Oleh karena itu guru harus menyediakan fasilitas dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar.

h. Pembimbing

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing siswa untuk menjadi orang dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif. Tidak semua materi pelajaran yang dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang memiliki intelegensi sedang. Untuk menjelaskan materi pelajaran yang sulit maka guru harus membantu dengan cara memperagakan agar mudah dipahami siswa.

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas guru harus bisa mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan tempat berhimpun pesera didik dan guru dalam rangka proses belajar mengajar. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Baik media nonmaterial maupun material. Media

berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar. Keterampilan menggunakan media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisor harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik (Syaiful Bahri Djamarah, 2005:43-48).

D. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian dari Radhiatul Asra, mahasiswa dari universitas islam malang, dengan judul” Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru. Dari penelitian ini dapat penulis simpulkan Upaya yang dilakukan kepala madrasah MTsN 2 Aceh Selatan adalah a. Pemberian pembinaan dan pengembangan, b. Pemberian penghargaan, c. Memberikan kebebasan kepada guru, d. Memberikan pendamping kepada guru, e. Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru, f. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan penuh kebersamaan dan g. Mengadakan studi banding.
2. Hasil penelitian dari Annisa Maulida, mahasiswa dari IAIN Surakarta, dengan judul “Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, a. Kepala sekolah melakukan kerja sama yang baik dengan guru dalam penyusunan kurikulum, silabus PAI dan RPP, b. Mendorong guru PAI untuk melakukan perbaikan dalam

pelaksanaan tugasnya, c. Meningkatkan skill dan profesionalisme guru PAI dalam memberikan dan mengikutsertakan dalam berbagai keterampilan serta pelatihan dan pendidikan.

3. Hasil penelitan dari Arjan Saidi, mahasiswa dari IAIN Manado, dengan judul Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru. Dari penelitian ini dapat kita ambil kesimpulan yaitu, dalam pencapaian kreativitas guru di MA Al-khairat kota bitung, menerapkan berbagai solusi untuk para guru dalam meningkatkan kreativitasnya, diantaranya: a. Mengadakan supervisi baik untuk guru dan staf kependidikan lainnya, b. Mengupayakan sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah menjadi lebih baik, c. Mengikut sertakan para guru dalam berbagai kegiatan atau pelatihan setiap guru, sehingga para guru bisa menjadi kreatif dalam tugasnya sebagai pendidik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menyusun suatu laporan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dan pada pendekatan ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumenter.

1. Mulyana (2008:151) mendeskripsikan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.
2. Moleong (2013:6). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subyek dan informan serta waktu penelitian yang telah ditentukan dan disajikan melalui pendeskripsian data, penyelesaian, ungkapan, istilah yang diperoleh selama penelitian berlangsung tanpa adanya perhitungan statistik.

Penelitian kualitatif dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti akan meneliti tentang Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru PAI di SMAN 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Sungayang, Jl Kebun indah Sungayang kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Waktu penelitian ini di mulai dari bulan September 2019 dengan melakukan observasi awal yang memakan waktu selama 6 hari di SMAN 1 Sungayang. Setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam jadwal ini berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan, dan berapa lama akan dilakukan, seperti:

Tabel 3. 1
Waktu dan Rancangan Penelitian

Kegiatan	Bulan/2020								
	Sept	Ok t	Nov	Jan	Ma	Apr	Mei	Jun	Jun
Penyusunan Proposal Skripsi	√	√							
Bimbingan Proposal skripsi			√						
Seminar Proposal Skripsi				√					
PerbaikanPaska Seminar					√	√			
KegiatanPenelitia n							√	√	
Pengolahan Data Penelitian							√	√	

Laporan Penelitian							√	√	
Munafasah								√	

C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber informasi yang peneliti dapatkan dari sesuatu yang akan diteliti yang mana sumber data terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

adalah informasi atau pemberian informasi yang utama dalam penelitian, dimana data yang diperoleh dari subjek penelitian itu sendiri yaitu kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan guru di SMAN 1 Sungayang.

2. Sumber data sekunder

Yaitu informasi pendukung yang peneliti dapatkan saat penelitian, setelah mendapatkan informasi dari data primer, adapun sumber informasi yang peneliti jadikan sebagai sumber dalam penelitian ini diperoleh dari: dokumen, rekaman, dan termasuk hasil pengamatan langsung (observasi) penulis.

D. Alat Pengumpul Data

Adapun alat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya adalah:

1. Pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*) karena penulis melakukan wawancara semi terstruktur yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan masalah permasalahan secara lebih terbuka, dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, *notebook* yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
 - b. Handpone yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
 - c. Camera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan.
2. Dokumen, instrumennya dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari sekolah SMAN 1 Sungayang. Dalam bentuk tulisan seperti, sejarah lembaga, biografi, peraturan dan sebagainya.

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat serta valid dalam suatu penelitian, berbagai hal yang dapat dilakukan untuk memperoleh data tersebut. Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2007:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun tahap analisis data yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri. Artinya peneliti mengamati kenyataan yang ada dilapangan. Dalam analisis kebutuhan ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007:337) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam data tersebut terdiri atas:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan-catatan penulis di lapangan. Kegiatan reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur nama dan, (4) membuat gugus-gugus.

b. Penyajian data

Tahap ini merupakan pengumpulan sejumlah informasi sehingga dimungkinkan untuk diambil kesimpulan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif dan jaringan atau bentuk lain yang dipahami peneliti.

Dalam penelitian ini, penulis menghimpun data responden. Data yang didapat tersebut kemudian penulis edit dan disederhanakan. Lalu dideskripsikan dan disusun untuk kemudian diambil kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid. Kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai peran manajerial kepala sekolah terhadap guru PAI di SMAN 1 Sungayang.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang di anggap kredibel.

Moleong (2007 :324) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent observation* (ketekunan pengamatan)

Merupakan mengadakan observasi serta terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap sebagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.

2. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan lainnya.

3. Menggunakan bahan referensi

Dalam hal ini, laporan penelitian dilengkapi dengan foto-foto. Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen autentik yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

BAB VI

ANALISIS HASIL

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Sungayang

SMAN 1 Sungayang pada awalnya bernama SMUN 1 Sungayang. Berdirinya di pelopori oleh Yayasan Pendidikan Sungayang yang di motori Alm. Daniwar Alam Persatuan Warga Sungayang (PWS) yang telah terbentuk sejak tanggal 03 Mei 1997.

Penerimaan siswa baru pertama kalinya di dilaksanakan pada bulan Juni 1997, dan untuk sementara waktu penerimaan siswa di lakukan di gedung SD 01 di Balai Senin Sungayang dan masih merupakan kelas jauh dari SMUN 1 Sungayang kelas 1 dan 2 Pertama masih menumpang di SD 01 Balai Senin Sungayang.

Keluarganya SK Pendirian SMUN 1 Sungayang pada tanggal 5 januari 1999 oleh Mendikbud RI No 001 a/O/1999. Sejak tahun 1999/2000 sudah di pakai gedung milik sendiri di kebun Sungayang. Pada tanggal 25 Maret 2000 keluarlah sertifikat tanah No : 03.10.08.06.3.0001 dengan hak pakai atas nama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan tanah seluas 19.824 m² dimana diatasnya berdiri bangunan SMUN 1 Sungayang.

Seiring dengan telah berdirinya bangunan SMUN 1 Sungayang di kebun Sungayang, maka Pemerintah mengangkat seorang Kepala Sekolah. Selain itu Pemerintah juga telah memindahkan 3 orang guru dari sekolah lain dengan Nota Dinas. Pada tanggal 17 Juli 2004, SMUN 1 Sungayang berubah nama menjadi SMAN 1 Sungayang sampai saat ini.

Tabel 4. 1
Kepala-kepala sekolah SMAN 1 Sungayang
sejak tahun 1997 sampai sekarang

No	Nama	Perode Tugas
1	Mhd. Nasir, S. Pd	1997 – 2001
2	Drs. Mhd. Dalpen, MM	2001 - 2005
3	Drs. Amrismen	2005 – 2015
4	Dra. Zahraïne	2015 – sekarang

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 1 Sungayang
NSS	: 30.10.80.70.3.500
NPSN	: 10302399
Status Sekolah	: Negeri
SK Izin Operasional	: 001a/ 0/ 1999
Tanggal SK Izin Operasional	: 5 Januari 1999
Tahun Didirikan	: 1999/ 2000
Status Tanah/ Bangunan	: Sertifikat
Luas Tanah/ Bangunan	: 19. 824 m ² / 8.500 m ²
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Alamat	: Jl. Kebun Desa Balai Diateh Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat
Telepon / Kode Pos	: 08116656020 / 27294
Layanan Kebutuhan Khusus	: A, D, D1
Nomor Telepon	: 081266601965
Email	: sman.1.sungayang@gmail.com
Website	: http://sman1sungayang.sch.id
Akreditasi Sekolah	: A
Kepala Sekolah	: Dra. Zahraïne

3. Visi dan Misi SMAN 1 Sungayang

a. Visi SMAN 1 Sungayang

“ Bertaqwa, Berkarakter, Berprestasi, Terampil, Kompetitif, dan Berbudaya Lingkungan.”

Indikator pencapaian visi adalah sebagai berikut:

b. Misi SMAN 1 Sungayang

1) Menciptakan warga sekolah yang bertaqwa

Langkah-langkah pencapaian:

- a) Melaksanakan 5S (Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
- b) Membaca Asmaul Husna ketika akan memulai PBM
- c) Menyediakan tempat beribadah yang layak, nyaman, dan lengkap sarana dan prasarana
- d) Sholat Duha bagi peserta didik dan pendidik saat jam istirahat (tidak ditentukan jadwalnya)
- e) Sholat zuhur berjemaah (45 menit)
- f) Melaksanakan kultum bagi peserta didik setiap jumat
- g) Azan dan Iqomah secara bergiliran setiap hari sholat zuhur
- h) Kegiatan Forum Annisa pada setiap hari Jumat bergiliran/ tingkat dan Forum Arrijal pada setiap hari saptu.

2) Menciptakan warga sekolah yang berkarakter

3) Menumbuhkan semangat keunggulan di bidang keilmuan, seni, dan olahraga untuk menciptakan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik yang berprestasi.

4) Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global untuk menciptakan peserta didik yang terampil dan kompetitif

5) Menumbuhkan perilaku yang mencerminkan akhlak karimah untuk menciptakan peserta didik yang berbudaya lingkungan

4. Tujuan SMAN 1 Sungayang

- a. Meningkatkan jumlah peserta didik yang beraga islam dapat membaca AlQuran dengan baik dan benar 10%.

- b. Meningkatkan jumlah warga sekolah yang melaksanakan sholat zuhur berjamaah di sekolah (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu kecuali hari libur).
- c. Mempertahankan presentase kelulusan peserta didik 100%.
- d. Meningkatnya rata-rata nilai UN untuk program MIPA dan program IPS.
- e. Meningkatnya rata-rata USBN Dan US mencapai minimal 60,00.
- f. Meningkatkan presentase jumlah peserta didik yang di terima di Perguruan Tinggi melalui SNMPTN undangan dan SBMPTN menjadi 90%.
- g. Tercapainya prestasi tiga besar pada lomba Olimpiade tingkat Kabupaten dan tingkat Profinsi untuk sembilan mata pelajaran OSN yaitu Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, Geografi, Kebumian, Astronomi, dan TIK.
- h. Menjuarai lomba dibidang pengembangan diri, pada FLS2N DAN O2SN di tingkat kabupaten dan profinsi.
- i. Meningkatnya jumlah kunjungan perpustakaan menjadi 50% dari jumlah peserta didik dan pendidik setiap harinya.
- j. Meningkatnya profesioanal pendidik melalui pelatihan dan MGMP serta peningkatan kualifikasi pendidikan ke jenjang S2 setiap tahunnya maksimal dua orang.
- k. Terwujudnya budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari.

5. Keadaan Sekolah

a. Keadaan Fisik Sekolah

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Teori/Kelas	20	Baik
2	Kamar Mandi/ Wc	4	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik

5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Ruang Osis	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang Guru	1	Baik
11	Laboratorium Kimia	1	Baik
12	Laboratorium fisika	1	Baik
13	Ruang BP/BK	1	Baik

b. Keadaan Lingkungan Sekolah

SMAN 1 Sungayang adalah sekolah yang merupakan sekolah yang berpegang teguh terhadap agama. Kegiatan keagamaan rutin dilakukan oleh seluruh personil sekolah baik kepala sekolah, para guru, staf ahli, serta siswa-siswa seperti kegiatan shalat zuhur berjamaah setiap hari dan shalat jumat berjamaah di mushala SMAN 1 Sungayang, acara muhadarah setiap pagi di hari jumat, acara forum Annisa (FA) untuk siswa perempuan setiap hari jumat serta perayaan hari-hari besar islam. Selain itu, pada waktu tertentu seperti waktu zuhur, kantin sekolah ditutup dan seluruh personil sekolah melakukan shalat berjamaah.

SMAN 1 Sungayang merupakan sekolah yang bersih. Siswa siswi SMAN 1 Sungayang senantiasa menjaga kebersihan sekolah dengan cara membuang sampah ke tempat sampah yang disediakan oleh pihak sekolah demi kerapian dan kebersihan sekolah, namun di kantin sekolah juga terlihat siswa-siswi selalu membuang sampah ketempatnya. Disamping itu pihak kantin juga selalu menjaga kebersihan kantin sekolah.

Selain itu, lingkungan belajar di sekolah ini cukup tenang dan nyaman. Walaupun sekolah berada di pusat kota dan tepi jalan, namun

kondisi sekolah cukup tenang dan kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar

c. Guru dan Tenaga Pendidik

Daftar Personalia dan Ketenagaan Guru di SMAN 1 Sungayang

1) Jumlah Tenaga Pendidik (Guru) PNS

Tabel 4. 2
Jumlah Tenaga Pendidik PNS

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Dra Zaharaine	BK
2	Drs Mukrizal	BIOLOGI
3	Drs Alimim	GEOGRAFI
4	Dra Rosmala Dewi	FISIKA
5	Ernawati S.Pd	PKN
6	Alvizar Armanto S.Pd	PIOK/PENSIUN
7	Eva Susanti S.Pd	MTK
8	Yulhendri S.Ag	PAI
9	Herni Afridayanti S.Pd	SEJARAH
10	A.H. Purnawati S.Pd	SEJARAH
11	Eka Putri Yeni S.Pd	GEOGRAFI
12	Drs Belperi	SOSIOLOGI
13	Inna Rumala S.Pd	PJOK
14	Desi Ira Dany S.Pd	BAHASA INGGRIS
15	Mustaqim S.Pd	SENI BUDAYA
16	Wisfilda S.Pd	BAHASA INDONESIA
17	Ira Devi S.Pd	BAHASA INGGRIS
18	Widya Restu Yani S.Pd, M.SI	MTK
19	Yuhelfaiza S.pd	EKONOMI
20	Sri Hendra Yeni. D, M.Kom	TIK
21	Sari Dwi Nugroho S.Pd	FISIKA
22	Erlinda S. Sos	SOSIOLOGI
23	Alvi Hidayati M.Pd	KIMIA

24	Rina Herlinda S.S	BAHASA INDONESIA
25	Hayatun Nufus S.Pd	BAHASA INGGRIS
26	Muharnis S.S	KIMIA
27	Kurnia, S.SI	BIOLOGI
28	Dra Yasneli	PKN
29	Dra Khairanis	BAHASA INDONESIA
30	Fera Adriani, S.Pd	EKONOMI
31	Rafika Angguni, M.pd	MTK
32	Nari Rati, S.PdI	BK
33	Nengsi Lesmana, S.Pd	TIK

2) Jumlah Tenaga Pendidik non PNS

Tabel 4. 3
Jumlah Tenaga Pendidik Non PNS

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Rina Feberia S.Pd	EKONOMI
2	Fitria Suswita S.E	EKONOMI
3	Desnita S.SN	SENI BUDAYA
4	Yeni Syafrina S.S	BAHASA JEPANG
5	Zazmul Harmi S.E	EKONOMI
6	Miftahul Ilmi S.Pd	PJOK
7	Ade Risky S.Pd	PJOK
8	Ririn Novita S.Pd	BK
9	Eka Fitria Putri S.Pd	MTK
10	M. Zaki Kamil S.Pdi	PAI
11	Megi Yuska S.Pd	SEJARAH

3) Pegawai Tata Usaha

Tabel 4. 4
Pegawai Tata Usaha

No	Nama	Jabatan
1	Guserisol	KTU
2	Linda Ningsih	Staf TU
3	Arisda	Staf TU
4	Syafrial	Staf TU
5	Yendrinal	Staf TU
6	Silvia Aangraini S.Pd	Staf TU
7	Lenti Yudarna S.Pd	Tenaga Pustaka

4) Jumlah Peserta Didik Tahun 2019/2020

Tabel 4. 5
Jumlah Peserta Didik Tahun 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1	X	176
2	XI	222
3	XII	179
Total		576

6. Interaksi Sosial

a. Hubungan guru dengan guru

Interaksi sosial antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari interaksi setiap hari disekolah, adanya kegiatan-kegiatan sosial yang selalu dilakukan. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga saling bekerjasama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Hubungan guru dengan siswa

Hubungan guru dengan siswa terlihat baik. Hal ini dapat dilihat setiap hari baik pada saat proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Siswa saling menghargai dan menghormati gurunya

begitupun sebaliknya. Selain itu pada setiap kegiatan sekolah seperti kultum, gotong royong, kegiatan ekstra kulikuler maupun kegiatan perlombaan dapat terlihat kerjasama dan hubungan yang baik antara guru dan siswa

c. Hubungan siswa dengan siswa

Hubungan siswa dengan siswa juga berjalan dengan baik. Disekolah ini tidak ada sekat antara siswa kelas X, XI, XII. Sehingga semua siswa membaur. Hal ini dapat dilihat setiap hari disekolah, hal ini terlihat pada kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan perpindahan kelas XII tampak semua siswa berpartisipasi dan saling menghargai. Kegiatan perlombaan yang melibatkan siswa dengan kelas yang berbeda juga dapat memperlihatkan kerjasama yang baik antar siswa sehingga menghasilkan prestasi yang maksimal.

d. Hubungan guru dengan pegawai TU

Hubungan antar guru dengan pegawai tata usaha terjalin dengan baik dan harmonis, hal tersebut dapat dilihat dari hubungan kerjasama yang positif dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

e. Hubungan sosial secara keseluruhan

Secara keseluruhan setiap perangkat sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, siswa dan penjaga sekolah terjalin dengan baik dan harmonis. Hal ini terjadi karena semua perangkat sekolah ingin mewujudkan VISI, MISI dan Tujuan Pendidikan nasional.

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian, disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

Untuk mendeskripsikan bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di SMAN 1 Sungayang,

berikut disajikan hasil wawancara dalam bentuk deskripsi wawancara yang telah penulis buat.

1. Proses Penerapan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Guru di SMAN 1 Sungayang.

Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Dra. Zahraine yang menjelaskan tentang bagaimana peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di SMAN 1 Sungayang. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

“Dalam menjalankan perannya kepala sekolah SMAN 1 Sungayang selalu melakukan fungsinya dengan baik, seperti di bidang perencanaan ibu kepala sekolah telah melakukan beberapa hal diantaranya: membuat rencana tahunan setiap awal tahun ajaran. Dan untuk efektifnya rencana tersebut, langkah yang dilakukan adalah membuat *time schedule*, di dalam *time schedule* tersebut dicantumkan berbagai jenis kegiatan serta rencana waktu pelaksanaannya”

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam dipahami bahwa kepala sekolah SMAN 1 Sungayang dalam hal perencanaan telah melaksanakan perannya dengan membuat rencana kegiatan setiap tahun ajaran. Menurut penulis langkah ini sangat strategis, karena kepala sekolah sebagai penanggung jawab program tidak akan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu.

Dalam setiap rencana kegiatan, *time schedule* perlu ada dan harus dibuat oleh setiap kepala sekolah, *time schedule* ini berfungsi sebagai pengontrol jadwal pelaksanaan kegiatan dan sekaligus berfungsi sebagai pengingat bagi kepala sekolah agar tetap terfokus terhadap kegiatan yang telah di jadwalkan.

Penjelasan tersebut mengandung implikasi, bahwa kepala SMAN 1 Sungayang menyusun rencana kegiatan selalu melibatkan *stake holder*, yaitu unsur komite sekolah. Menurut saya, keterlibatan *stake holder* dalam menyusun rencana sangat penting, ini disebabkan karena ada

program sekolah yang memerlukan keterlibatan orang tua (komite), seperti halnya dalam menentukan target lulusan dari peserta didik

Berdasarkan hasil temuan penulis, bahwa kepala SMAN 1 Sungayang melakukan perannya dalam membuat perencanaan strategis yaitu untuk pengembangan sekolah, dimana secara keseluruhan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja guru pada SMAN 1 Sungayang, karena adanya perencanaan yang berkaitan dengan kurikulum dengan sendirinya berpengaruh terhadap kinerja dan kreativitas guru terutama untuk langkah-langkah strategis perbaikan pembelajaran.

a. Memimpin Guru dan Staf

Kepala SMAN 1 Sungayang sebagai pemimpin guru dan staf telah melakukan berbagai upaya untuk memberdayakan secara optimal semua sumber daya manusia yang ada di lingkungannya hal ini sejalan dengan penjelasan ibuk Zahraine:

“Kaitannya dengan kapasitas saya sebagai kepala sekolah pemimpin guru dan staf di SMAN 1 Sungayang ini, ada beberapa hal yang dilakukan diantaranya: memberikan arahan kepada guru dan staf agar melaksanakan fungsi dan tugas pokoknya masing-masing sesuai yang jadi tanggung jawabnya, membangun kerjasama yang baik antara komponen internal sekolah (guru dan staf).

Eksistensi kepala sekolah dalam dalam meningkatkan kinerja guru sangatlah besar pengaruhnya, oleh sebab itu kepala sekolah perlu memiliki banyak strategi dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar, salah satu diantaranya selalu memberikan arahan kepada guru agar tetap fokus dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang telah dilakukan oleh kepala SMAN 1 Sungayang. Hal ini sangat penting dilakukan agar guru selalu konsisten dalam melaksanakan tugas keguruannya, karena disadari, guru sebagai manusia juga memiliki banyak persoalan yang apabila tidak di perhatikan sangat mengganggu tugasnya, disinilah letak pentingnya arahan kepala sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis dari wawancara dengan beberapa pihak sekolah bahwa kepala sekolah selalu memberikan pengarahan kepada dewan guru dan staf sekali lima belas hari selesai melaksanakan upacara bendera di hari senin.

b. Mengelola Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan penelitian adalah ketersediaan sarana dan prasarana, seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa didukung oleh sarana dan prasarana, ini berarti bahwa kepala sekolah sebagai penanggung jawab keberhasilan pendidikan di sekolahnya berkewajiban memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Dengan adanya alat bantu pembelajaran dapat membantu peserta didik dengan cepat memahami materi ajar yang di sampaikan. Di SMAN 1 Sungayang, ada beberapa materi ajar yang memerlukan alat bantu pembelajaran diantaranya adalah bidang studi IPA, IPS dan Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan penjelasan ibuk Zahraine:

Alat bantu dalam kegiatan pembelajaran sangat di butuhkan, sebagai contoh untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam, alat bantu yang diperlukan adalah perlengkapan peragaan praktek berwudhu yang perlu disediakan adalah cerek, ember dan keran air. Di samping itu juga di butuhkan gambar peragaan berwudhu dan gambar-gambar lainnya yang bisa menunjang keperluan guru tersebut dalam pembelajaran, agar guru tersebut bisa mengajar muridnya dengan sangat baik.

Melihat pentingnya sarana dan prasarana ddalam kegiatan pembelajaran, kepala SMAN 1 Sungayang telah melakukan beberapa upaya di antaranya; memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan pemanfaatannya, merawat fasilitas yang telah dimiliki oleh sekolah agar dapat gidunakan dalam jangka lama.

Sekolah adalah tempat mendidik dan mengajar peserta didik juga merupakan lingkungan pendidikan formal yang terencana dan terorganisasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Adapun tujuan dari kegiatan dalam proses pembelajaran adalah menghasilkan perubahan

yang positif pada peserta didik menuju ke arah kedewasaan, sejauh perubahan itu diusahakan melalui usaha belajar.

Seorang guru barulah dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik apabila ditunjang oleh alat bantu pendidikan. Oleh sebab itu peranan kepala sekolah sangat dibutuhkan, bahkan dapat dikatakan terpenuhi tidaknya media pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan juga sangat ditentukan oleh kepala sekolahnya sebagai pengambil kebijakan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis melalui wawancara dengan salah seorang guru di SMAN 1 Sungayang mengatakan:

Memang benar, bahwa kepala SMAN 1 Sungayang sangat memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah, hal ini dibuktikan jika ada perlengkapan belajar yang rusak langsung diperbaiki atau di ganti, bahkan di setiap rapat dengan dewan guru selalu meminta masukan tentang apa yang dibutuhkan oleh guru terkait dengan bidang studinya dan selanjutnya dimasukkan dalam rencana pengadaan barang.

Pengadaan media pembelajaran dengan meminta pertimbangan dan masukan dari guru sebagaimana yang telah dilakukan oleh Kepala SMAN 1 Sungayang itu sangat tepat, karena bagaimanapun baiknya sarana yang dimiliki kalau usul dan saran yang diberikan oleh setiap guru perlu diperhatikan.

c. Menciptakan Budaya dan Iklim Kerja Yang Kondusif

Kepala Sekolah selaku pimpinan tertinggi di sekolah perlu menciptakan suasana kerja yang kondusif, nyaman dan tenang. Kepala SMAN 1 Sungayang mengupayakan:

- 1) Menata lingkungan fisik sekolah sehingga terciptanya suasana nyaman dan indah

Terciptanya lingkungan yang kondusif nyaman dan indah, adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh semua komponen sekolah, baik guru maupun peserta didik. Karena lingkungan sekolah yang nyaman dan indah dapat memberikan kenyamanan, gairah, kesenangan bagi guru dalam mengajar sehingga mampu

meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan proses belajar. Menurut pengamatann penulis, untuk penataan lingkungan kepala SMAN 1 Sungayang sudah sangat besar perhatiaanya terhadap keindahan lingkungan, dimana setiap wali kelas dan guru di anjurkan untuk membuat dan mengkreasikan kelas dan lingkungannya menjadi indah.

2) Membentuk suasana dan iklim kerja yang sehat

Penciptaan suasana kerja yang sehat dan harmonis dikalangan warga sekolah, adalah salah satu modal yang strategis untuk menciptakan iklim belajar yang mengasikkan oleh sebab itu terciptanya iklim kerja yang sehat merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kinerja dan kreativitas guru agar lebih baik. Dalam hubungan ini ibuk Zahraine mengatakan:

Secara umum hubungan antara warga sekolah di SMAN 1 Sungayang berjalan dengan baik, guru dan tenaga kependidikan yang ada dalam hal-hal tertentu selalu berkomunikasi dan bahkan saling membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Penjelasan tersebut sejalan dengan temuan hasil penelitian penulis, guru-guru yang da di SMAN 1 Sungayang semua berkomunikasi dengan baik dan tidak keliatan ada pertentangan dan perselisihan.

d. Memberikan Motivasi

Salah satu hal penting yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan motivasi bagi guru guna menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerja untuk berprestasi dan kreatif dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan guru yang memiliki motifasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya, kepala sekolah memiliki peranan dengan cara sebagai berikut:

1) Mempercayai guru

Seorang kepala sekolah sangat penting untuk mempercayai guru dan staf untuk mewujudkan bakat-bakat kreatifnya. Tanpa

kepercayaan dan sikap Saling menghargai, sekolah akan mengalami kombinasi kerja yang buruk dan moral yang rendah. Sehingga kondisi ini bisa menyebabkan guru lebih monoton dan tidak mampu mendongkrak hasil belajar peserta didik.

2) Mendelegasi tugas dan wewenang

Dalam upaya menyelesaikan masalah, seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tidak perlu memecahkan persoalan tersebut secara langsung, tapi dapat menyerahkan tugas itu kepada bawahan atau dewan guru. Dengan demikian, bila persoalan itu dapat diselesaikan, guru akan memperoleh keouasan batin serta menumbuhkan percaya diri yang nantinya akan merangsang motivasi dan kreatifitas guru dalam m,engajar.

3) Peduli kepada staf pengajar

Seorang pimpinan sekolah, kepala sekolah senantiasa memperhatikan guru dan staf yang menunjukkan prestasi dan sikap yang baik serta memiliki komitmen dalam mencapai tujuan bersama.

4) Membangun visi

Kepala sekolah harus mempunyai visi yang jelas tentang sekolahnya. Perencanaan yang baik, penemuan tujuan secara pasti dan jelas pada pengurutan skala prioritas akan dapat mewujudkan tujuan, hal itu sekaligus menciptakan kesinambungan program kerja sekolah yang terarah. Bagi guru, kepala sekolah yang menetapkan visi secara jelas akan membangkitkan semangat, kreativitas dalam bekerja untuk mencapai target yang telah di tentukan bersama.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja dan kreativitas guru di SMAN 1 Sungayang. Ini dibuktikan meningkatnya kinerja dan kreativitas guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah sehingga terjadi perubahan dalam sikap bagi guru-guru yang sebelumnya malas dan asal masuk

kelas hanya untuk menggugurkan kewajiban saja tanpa peduli apakah peserta didik memahami apa yang di ajarkannya.

Dalam menjalankan kepemimpinannya selain harus tau dan paham tugasnya sebagai pemimpin yang tak kalah penting dari itu adalah kepala sekolah harus mengetahui dan memahami perannya. Adapun peran-peran kepala sekolah sebagai manajer seperti yang di ungkapkan oleh Wahjosumitjo adalah: 1. Peranan hubungan antar perseorangan 2. Peranan informasional 3. Sebagai pengambil keputusan.

Berdasarkan dari penelitian penulis tentang peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru di SMAN 1 Sungayang cukup baik, itu di dasarkan dari pengakuan dari salah satu guru di SMAN 1 Sungayang. Salah satunya mengungkapkan bahwa:

“Kepala sekolah SMAN 1 Sungayang begitu rajin hadir dalam setiap harinya sehingga itu menjadi motivasi para guru untuk selalu hadir tepat waktu, sebab ada perasaan kurang enak apabila para guru tidak hadir kecuali ada alasan yang tidak bisa di hindari”.

Berdasarkan dari penjelasan guru tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja dan kreativitas guru sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara kepala sekolah mampu melaksanakan perannya sebagai manajer di dalam sekolah tersebut dengan artian lain apabila kepala sekolah tidak bisa melakukan perannya sebagai pemimpin untuk memperhatikan dan melihat para guru yang akan mengajar akan berpengaruh terhadap kinerja dan kreativitas dari guru tersebut.

Keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran peserta didik lebih banyak dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pembinaan terhadap para guru dan upaya penyediaan sarana belajar yang diperlukan.

2. Efektifitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di SMAN 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

Dari penelitian yang telah peneliti laksanakan di SMAN 1 Sungayang terlihat dengan jelas bahwa keefektifan yang mampu di berikan kepada guru disaat kepala sekolah mampu melaksanakan peranya dengan baik. Dimana dari hasil wawancara dengan ibuk Zahraine bahwasanya kepala sekolah telah melakukan perannya sebagai pemimpin di sekolah dengan beberapa gaya diantaranya:

a. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas

Kepemimpinan yang berorientasi pada tugas merupakan sebuah pendekatan yang di lakukan oleh kepala sekolah kepada guru lebih di titik fokuskan pada tugas yang di tanggung oleh guru. Dari penelitian yang penulis lakukan, bagi kepala SMAN 1 Sungayang telah di terapkan gaya kepemimpinan ini.

Dimana kepala sekolah memberikan target pencapaian yang harus di capai oleh guru di saat melakukan pembelajaran. Di SMAN 1 Sungayang kepala sekolah dan guru bermusyawarah dalam menentukan tujuan atau tugas yang akan menjadi kewajiban bagi guru-guru nantinya.

Dari penjelasan sebelumnya dapat kita pahami bahwasanya gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala SMAN 1 Sungayang memberikan keefektifan kepada kreativitas guru dalam merancang strategi dalam mengajar.

b. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada manusia

Dalam gaya kepemimpinan ini seorang pemimpin hendaknya melakukan pendekatan perilaku, dimana pemimpin berfokus pada kepuasan motivas dan kesejahteraan anggota. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibuk Zahraine, mengatakan bahwa :

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin ibuk selalu menegaskan kepada semua pihak yang ada di sekolah ini agar mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin. Disini

ibuk memerlukan hasil yang harus dicapai dari pencapaian tujuan yang telah kami musyawarahkan Bersama. Akan tetapi sebagaimana yang telah ibuk jelaskan sebelumnya, ibuk berkewajiban untuk memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru dalam mengajar.

Dari penjelasan ini dapat kita pahami bahwasanya sebagai pemimpin kepala sekolah SMAN 1 Sungayang harus bersikap tegas kepada bawahannya agar bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh salah seorang guru mata pelajaran yang mengatakan:

Kami sebagai majelis guru diberikan keleluasaan dalam melaksanakan tugas kami dalam mengajar, akan tetapi kami juga diuntut agar bisa mencapai target yang telah kami tentukan secara bersama-sama. Selama sekolah ini dipimpin oleh ibuk Zahraine alhamdulillah banyak perubahan yang terjadi, karena beliau seorang sosok yang tegas juga selalu menjaga hubungan yang baik dengan kami bawahannya.

Dari hasil wawancara ini dapat kita pahami bahwasanya peran seorang kepala sekolah sangat mempengaruhi kreativitas yang diberikan oleh guru di saat mengajar. Karena di saat seorang pemimpin tidak menghargai dan mengetahui perannya sebagai pemimpin, tentu bawahannya juga tidak akan menghargai dan akan bertindak sesuka hati.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Melaksanakan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di SMAN 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan sebelumnya mengenai peran manajerial kepala sekolah, serta kreativitas guru di SMAN 1 Sungayang, maka uraian berikut menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi proses peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas dan kinerja guru yakni:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibuk Zahraïne:

Faktor pendukung yang tidak kalah pentingnya di sekolah ini adalah terpenuhinya tenaga pengajar (guru). Secara umum keberadaan guru di SMAN 1 Sungayang sudah cukup memadai jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang ada, disamping itu guru yang mengajar disini semuanya berkualifikasi keguruan, dengan demikian masalah pripesionalitas tidak perlu diragukan khususnya untuk guru mata pelajaran.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa masalah guru pada SMAN 1 Sungayang bukanlah suatu problem, karena untuk saat ini sekolah tersebut sudah memiliki guru yang memadai serta berperan di bidangnya masing-masing.

2) Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Lingkungan sekolah yang kondusif dan tertata rapi, indah dan nyaman sebagaimana yang telah dikemukakan, adalah merupakan faktor pendukung bagi kepala SMAN 1 Sungayang dalam meningkatkan kreativitas guru di sekolah ini. Menurut pengamatan penulis secara umum lingkungan sekolah SMAN 1 Sungayang cukup menunjang pelaksanaan kegiatan baik dilihat dari segi lingkungan maupun suasana kelas yang nyaman. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari ibuk Vera selaku guru mata pelajaran yang menyatakan:

Untuk menghilangkan kejenuhan bagi anak dalam belajar, terkadang guru membawa anak keluar ruangan, seperti duduk dibawah pohon yang dipandu langsung oleh guru bidang studi hal ini banyak dilakukan untuk kelas X dan XI. Disinilah guru mengkreasikan antara metode dan strategi dalam mengajar.

3) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Tersedianya sarana prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang cukup, perpustakaan sekolah, ruang guru serta media yang bisa digunakan oleh guru dalam mengkreasikan cara mengajar di dalam kelas sehingga mampu menunjang tercapainya hasil pembelajaran dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjafdi faktor penghambat kepala sekolah dalam menerapkan perannya sebagai manajerial di SMAN 1 Sungayang diantaranya adalah:

1) Terbatasnya media pembelajaran

Media atau alat bantu pembelajaran, merupakan salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar, dengan demikian keterbatasanya bisa menjadi hambatan bagi guru dalam mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran, dalam hal ini sebagai pimpinan managerial kepala sekolah memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Dari hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, media pembelajaran di SMAN 1 Sungayang sudah memadai dalam artian akan lebih bagus lagi apabila bisa di lengkapi lagi dalam bentuk media pembelajaranya.

2) Sebagian besar guru masih belum menguasai teknologi

Guru adalah profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Akan tetapi hal itu belum bisa menjamin keberhasilan pembelajaran, di karenakan untuk tercapainya tujuan belajar guru harus bisa mengembangkan media yang bisa membantu pemebelajaran.

Dari hal itu, ketidakmampuan guru dalam memahami media, merupakan sebuah masalah yang mampu menghambat kreativitas

guru, dan menjadi tugas bagi kepala sekolah sebagai pimpinan manajerial untuk memecahkan masalah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran” dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Sungayang meliputi penyusunan rencana kegiatan, memimpin guru dan staf, pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik, penciptaan iklim budaya yang kondusif
2. Faktor pendukung dan penghambat Kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai manajerial di SMAN 1 Sungayang yaitu dengan adanya guru, lingkungan yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan penghambatnya terbatasnya media pembelajaran, serta masih banyaknya guru yang masih belum menguasai teknologi. Solusinya adalah melengkapi media pembelajaran, perlu diadakan pengarahan dan pelatihan kepada guru agar lebih menguasai teknologi pendidikan dan mampu menerapkannya
3. Hasil proses menerapkan peran manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Sungayang sudah baik, peran kepala sekolah dalam penerapan manajerial tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan guna untuk meningkatkan tujuan sekolah yang telah dirumuskan bersama.

B. Saran

1. Dikarenakan peran manajerial kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dan kreativitas guru, maka perlu di kembangkan manajemen yang lebih baik, yaitu kepala sekolah memberikan kepercayaan terhadap bawahan dalam melaksanakan tugasnya. Namun, bukan berarti memberikan kebebasan mutlak terhadap

bawahan, akan tetapi menciptakan suasana dimana kepala sekolah didalam melaksanakan fungsi pengaturan dan pengontrolan mampu di lakukan secara efektif dan efisien

2. Agar para guru bisa lebih optimal dalam mengkreasikan cara dalam mengajar serta lebih memahami teknologi agar bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran
3. Dala upaya meningkatkan kreatifitas guru, kepala sekolah tidak mampu berdiri sendiri tanpa bantuan dan kerjasama dari seluruh sumber daya yang ada, karena itu di perlukan kerjasama yang solid antara kepala sekolah dengan seluruh tim kerja yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998)
- Ahmad Said, 2018, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya dan Mutu Sekolah*, Evaluasi vol. 2. No. 1
- Asmendri, *Pengantar Studi Manajemen Pendidikan*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar, 2008)
- Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quatum Press, 2002)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*, (Yogyakarta: Andi, 2010)
- Darwin Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengejaran Islam* (Jakarta: Agung persada 2007) cet. 2
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke 2
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011) Cet. ke 3
- Farouk Muhammad dan Djali, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PTIK Press& Ratu Agung, 2005)
- Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Gorontalo : Bumi Aksara, 2007)
- Herawati Syamsul, 2017, *Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Idaarah vol. 1. No. 2
- Husaini Usman, "*Metodologi Penelitian Sosial*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)
- Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bastari Buana Murni, 2010)
- Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi aksara, 2006)
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana , 2009)
- Mohamad Juliantoro, 2017, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal al-Hikmah vol. 5. No. 1
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru,1989)
- Nana Syaodih sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2000)

- Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000)
- Paningkat Simburian, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Manajemen Pendidikan vol. 5. No. 1
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Garafindo Persada,1996)
- Sitiatava Rizema Putra, *Desain belajar Mengajar kreatif berbasis sains* (Jogjakarta :Diva Press, 2013)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006) Cet. ke 13
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) Cet. ke 8
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2010)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010) Cet. ke- 3
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Ambara, 2009).
- Undang-Udang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Winarno Surachmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1994)
- Zakiah Darajdat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995,
- _____, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara,2004)